

ENFORIAN 2024

written by

Madah Sulam Cahya  
Najamuddin F.H.  
Lailatussyifa Rindu Pramestiani  
Rayya Tegar Amisani

Draft 2

Address  
Phone  
E-mail

0 INT. RUANG KELAS - "SEPULUH MURID BARU" 0  
**PROPERTI : Sepeda onthel, kursi**

Terlihat di sudut panggung terdapat LINTANG dan AYAH LINTANG. LINTANG menuntun sepeda onthelnya, dan AYAH LINTANG yang membawa peralatan nelayan.

AYAH LINTANG memegang bahu LINTANG.

1 AYAH LINTANG (dengan penuh harap) 1  
Bujangku, tak usahlah kau peduli dengan bekerja. Jadilah anak pintar, janan seperti ayah yang tak mengenal bangku sekolah. Berangkatlah, ilmu telah menunggumu.

Mengangkat jaring sembari menepuk dan menggenggam bahu LINTANG dengan ekspresi campur aduk—takut, khawatir. Selanjutnya AYAH LINTANG pergi meninggalkan LINTANG.

LINTANG menuntun sepeda onthelnya ke arah tepi panggung yang lainnya. Kehadiran LINTANG dan sepeda onthelnya, menarik perhatian BU MUSLIMAH yang kemudian menyampiri Lintang.

2 BU MUSLIMAH 2  
Siapa namamu, nak?

BU MUSLIMAH mengelus kepala LINTANG, sambil menemaninya menuntun sepeda ke ujung panggung.

3 LINTANG 3  
Lintang dari Tanjong Kelumpang, Bu. Aku ingin sekolah.

LINTANG menjawab. sembari menaruh sepeda dan tersenyum ke arah BU MUSLIMAH

BU MUSLIMAH mengantar LINTANG ke bangku.

4 BU MUSLIMAH 4  
Duduklah di sebelah anak berambut ikal itu, Nak

PAK HARFAN dan BU MUSLIMAH terlihat cemas, berulang kali melihat jam tangan di tangan. Gerak-geriknya berulang kali menengok ke arah luar. Entah mencari-cari atau menunggu seseorang entah siapa.

Sementara di salah satu bangku, IKAL sedang duduk bersama AYAH IKAL. IKAL terlihat bingung. IKAL melihat kesana dan kemari memperhatikan temannya satu persatu. Dan berakhir melirik ke teman sebelahnya, LINTANG.

IKAL melirik ke AYAH IKAL.

- 5 IKAL  
Ayah, anak ini bau angus. 5
- KUCAI menunjuk ke sepatu IKAL.
- 6 KUCAI  
Hey, sepatumu tuh! Kurang sigma. 6
- PAK HARFAN berusaha menenangkan BU MUSLIMAH yang terlihat gelisah, di tangan PAK HARFAN terlihat surat pembubaran sekolah.
- 7 PAK HARFAN  
Mus, sudah pukul 9. Sesuai dengan pemberitahuan ini, segeralah kita beri tahu kepada mereka. 7
- BU MUSLIMAH menggelengkan kepala.
- 8 BU MUSLIMAH  
Tidak, pakcik. Kita harus pertahankan SD Muhammadiyah ini. Setidaknya, tunggu sekejap hingga pukul 11 tiba. 8
- 9 PAK HARFAN  
Baiklah, Insyaa Allah akan kita dapatkan satu murid itu. 9
- BU MUSLIMAH hanya mengangguk sebagai jawaban.
- Di sisi lain, terlihat para murid baru dan orang tua yang mendampingi nampak cemas. Harapan mereka untuk menyekolahkan anaknya tanpa biaya sangat terlihat.
- SAHARA memandang ke arah IBU SAHARA.
- 10 SAHARA  
Ibu, aku akan tetap sekolah, kan, bu? 10
- IBU SAHARA mengangguk dan mengelus kepala SAHARA
- 11 IBU SAHARA  
Iya, tenang saja nak. Ibunda akan selalu usahakan pendidikan untukmu. Kau berdoalah, agar murid itu segera datang. 11
- 12 BOREK  
Aku tidak ingin bekerja seperti ayahanda. Bekerja dari pagi hingga sore di tempat yang beracun. Aku masih ingin bersekolah. 12

13 SYAHDAN  
Tidakkah lebih baik jika aku  
membantu ibu berdagang di pasar  
saja daripada harus membuang waktu  
di sekolah? 13

Setelah menunggu lama, murid ke-10 tak kunjung datang. PAK HARFAN membuka secarik surat yang berisikan pemberitahuan.

PAK HARFAN berjalan ke depan para siswa dan orang tua.

14 PAK HARFAN  
Assalamualaikualaikum Warahmatullah  
Wabarakatuh 14

15 SELURUH MURID DAN ORANG TUA  
Waalaikumsalam Warahmatullah  
Wabarakatuh 15

16 PAK HARFAN  
Syukur Alhamdulillah, Bapak dan Ibu  
berkumpul disini untuk  
menyelamatkan pendidikan anak-anak  
kita di SD Islam Tertua di Belitong  
ini. SD Muhammadiyah. Sekolah yang  
mengutamakan budi pekerti agar anak  
kami dapat menjadi anak yang  
memiliki Akhlak yang baik. 16

PAK HARFAN membuka secarik surat yang digenggamnya,

17 PAK HARFAN (CONT'D)  
Namun demikian, jikalau jumlah  
murid tidak mencapai angka sepuluh  
di tahun ajaran ini. Maka dengan  
berat hati, tidaklah dapat kami  
buka kelas baru. Saya harap bapak  
dan ibu dapat terima dengan lapang  
hati karena- 17

Ketika PAK HARFAN sedang menyampaikan pidato perpisahannya, terdengar sayup-sayup suara seseorang memanggil-manggil nama "Harun."

18 IKAL  
(Sembari dimainkan SAHABAT  
ALAM)  
Harun! Itu dia, ada Harun! 18

Semua ANAK-ANAK termasuk orang tua, BU MUSLIMAH serta PAK HARFAN menari bersama dengan gembira.

2 INT./EXT. RUANG KELAS/LUAR KELAS - "BU MUSLIMAH DAN PAK HARFAN" 2

**PROPERTI: Daun palem besar, papan tulis dorong.**

BU MUSLIMAH menyapa kelas dengan senyum cerah.

19 BU MUSLIMAH  
Anak-anakku, tahukah kalian apa  
arti dari seorang pemimpin? 19

Anak-anak menunjuk tangan berebutan.

	MAHAR	
20	Korupsi uang jalan Ibunda!	20

Anak-anak lain berseru, BU MUSLIMAH menahan senyum.

21 BU MUSLIMAH  
Menjadi pemimpin berarti menjadi  
seseorang yang bertanggung jawab.  
'Barangsiapa yang kami tunjuk  
menjadi pemimpin dan telah kami  
tetapkan gajinya untuk itu, maka  
apapun yang ia terima setelah  
gajianya adalah penipuan!'

Anak-anak terdiam khusyuk, mengganggu dalam persetujuan.

BU MUSLIM AHLIMAH tersenyum.

	BU MUSLIMAH (CONT'D)	
22	Kata-kata itu mengajarkan arti penting memegang amanah sebagai pemimpin..ingatlah bahwa kepemimpinan seseorang akan dipertanggungjawabkan nanti di akhirat sana, anak-anak... Paham?	22

Anak-anak mengangkat kedua tangan ke depan.

23 PAHAM!!! ANAK-ANAK 23

24 BU MUSLIMAH Nah... sekarang, kita akan pilih pemimpin kita. Tuliskanlah di selembar kertas siapa yang menurut kalian layak untuk memikul beban yang mulia ini. Lalu kumpulkanlah di meja ibu sini. Ikal, kemarilah setelah kau selesai dan bantu Ibu bacakan hasilnya ya.

24

Anak-anak ribut dan menulis pilihan mereka di selembar kertas, mengumpulkannya di meja BU MUSLIMAH.

Lembaran pertama pun dibuka. BU MUSLIMAH terlihat lebih gelisah dari siapapun di ruangan itu.

25                      IKAL                      25

BOREK!

26	KUCAI HOREE!!!	26
	Kertas kedua dibuka.	
27	IKAL KUCAI!	27
28	KUCAI HAH? IBUND-	28
	Kertas ketiga dibuka.	
29	IKAL KUCAI LAGI!	29
	Borek jelas-jelas menahan tawa, Kucai terdiam dengan posisi kaku. Nama Kucai diulang hingga 8 kali lagi.	
	Kertas terakhir pun dibuka.	
30	IKAL (CONT'D) Akhem... KUCAI... LAGI!	30
	BU MUSLIMAH bertepuk tangan dengan sumringah.	
31	BU MUSLIMAH Selamat untuk Ananda Kucai, kita beri tepuk tangan yuk!	31
	Anak-anak bertepuk tangan dengan nada bosan.	
	BOREK terpingkal-pingkal melihat raut muka KUCAI yang pucat pasi.	
	LIGHTS OUT	
	FADE OUT	
	PINDAH KE LUAR KELAS	
	Anak-anak menyeret satu sama lain di atas daun. Yang lain menepuki mereka dari samping. Ketika salah satunya menuju garis akhir, mereka segera mengerumuni daun kering tersebut, berebut untuk bermain.	
	MAHAR dengan radionya terlihat bersantai di pinggiran, acuh dengan keributan teman-temannya.	
	BU MUSLIMAH Melihat sekeliling dan berjalan mondar-mandir dengan kebingungan. BU MUSLIMAH akhirnya melihat anak-anak sedang bermain di pelataran.	
32	BU MUSLIMAH (CONT'D) Anak-anak!! Kok masih bermain saja?! Kemarilah, kelas akan dimulai! Kucai, sini nak!	32

KUCAI berlari kecil-kecil ke BU MUSLIMAH.

	BU MUSLIMAH (CONT'D)	
33	Kamu itu ketua kelas, seharusnya kau bantu ibu mengatur teman-teman kelasmu.	33

KUCAI bersungut-sungut sebal, menunjuk teman-temannya yang masih berebutan.

	KUCAI	
34	Ibunda Guru tak mengerti bahwa anak-anak kuli ini kelakuannya sama seperti setan, tak bisa diam! Kalau Ibunda pergi mereka sudah macam hewan sirkus lepas dari kekang!	34

PAK HARFAN berteriak dari kejauhan.

	PAK HARFAN	
35	Anak-anak, siapa yang mau mendengarkan kisah Nabi Nuh membuat bahtera terbesar di dunia?	35

ANAK-ANAK Meninggalkan daun dan sontak berlari mengikuti Pak Harfan.

	ANAK-ANAK	
36	MAUU!!!	36

BU MUSLIMAH Mengusap bahu KUCAI sambil tertawa kecil.

	BU MUSLIMAH	
37	Kucai, jadi pemimpin itu tugas yang mulia... sudah ya	37

SAHARA muncul dari belakang KUCAI saat BU MUSLIMAH pergi menjauh.

	SAHARA	
38	Cai, benar apa yang dikata Ibunda Guru, kan kau mendengar di upacara bendera "Ya Tuhan, lindungilah pemimpin kami, jarang-jarang dengar "Ya Tuhan, lindungilah anak-anak buah kami"	38

KUCAI Pergi sambil bersungut-sungut, SAHARA mengikuti di belakang sambil terkekeh.

PAK HARFAN telah menata papan tulis di tengah padang depan sekolah, anak-anak duduk dalam lingkaran kecil, mendengarkan dengan khidmat.

PAK HARFAN  
(dengan nada serius dan berat)  
(MORE)

PAK HARFAN (CONT'D)  
 Dahulu sekali, kota tempat Nabi Nuh  
 tinggal diterpa hujan badai tiada  
 henti selama 3 hari 3 malam, air  
 terus turun dari lembah, dan  
 jalanan menghilang menjadi danau di  
 mana sanak saudara dikuburkan

ANAK-ANAK menggigit bibir ketakutan.

40	PAK HARFAN (CONT'D)	40
	Mereka yang ingkar telah diingatkan bahwa air bah akan datang, Namun, kesombongan membutakan mata dan menulikan telinga mereka, hingga mereka MUSNAH.. dilamun ombak.."	

Wajah PAK HARFAN khusyuk, sementara A KIONG dan BOREK  
 histeris.

IKAL melihat ke arah penonton.

41	IKAL (V.O.)	41
	Pelajaran pertama bagi diriku di sini, jika tak pandai sholat, maka setidaknya pandai-pandailah berenang.	

TRANSITION [TBA]

3	INT. RUMAH LINTANG - "TENTANG LINTANG"	3
---	--	---

**PROPERTI : Tampah beras, meja kayu, lampu templok/minyak,  
 jala ikan**

LINTANG berjalan dengan lemas dan menyandarkan onthelnya yang  
 reyot di luar rumah, berjalan melalui pelataran depan  
 panggungnya yang sempit.

LINTANG mencium punggung tangan 4 orang renta yang sedang  
 menjalin jala.

42	NENEK LINTANG	42
	Ahh bujangku... Bagaimana sekolahmu?	

NENEK LINTANG kembali menjalin jala.

LINTANG tersenyum.

43	LINTANG	43
	Tak banyak hal terjadi, nek. Yang penting tak ketemu Bodenga tadi.	

LINTANG berjalan masuk rumah, kakinya serentak dikerumuni  
 ADIK LINTANG 1 dan ZULFAN yang menggeret-geret bajunya yang  
 lusuh sambil menangis.



ADIK LINTANG 1  
 44 Abang! Lihatlah layanganku rusak 44  
 dirobek oleh ZULFAN!

ADIK LINTANG 1 menunjuk ZULFAN yang memegang layangan robek.

LINTANG tertawa, mengusap kepala ADIK LINTANG 1, menenangkan tangisnya.

LINTANG  
 45 Jangan khawatir adikku, hentikan 45  
 tangismu. Lagipula September akan  
 datang, tak lihatlah kau awan gelap  
 di selatan tadi?

ADIK LINTANG 1 mulai tenang.

LINTANG mengambil buku dari tas belacunya lalu menghampiri  
 AYAH LINTANG yang masih sibuk membereskan jala di luar rumah.

LINTANG (CONT'D)  
 46 Kemarilah Ayahanda... Berapakah 46  
 empat kali empat?

AYAH LINTANG sontak kebingungan, berjalan mondar mandir  
 sebelum memandang jauh ke luar.

AYAH LINTANG berlari menuju penonton.

Ayah Lintang berbisik, tangannya meraih ke penonton di  
 barisan paling depan.

AYAH LINTANG  
 47 Empat kali empat... Berapa? 47

AYAH LINTANG mendengar jawaban dari audiens dengan muka  
 sumringah, lalu berjalan kembali ke LINTANG dengan yakin,  
 terengah-engah.

AYAH LINTANG (CONT'D)  
 48 Em... emphat... empat belas... tak 48  
 kurang tak lebih bujangku... tak  
 diragukan lagi empat belasss...  
 haagh... hghh.

AYAH LINTANG menepuk bahu LINTANG dengan bangga, lalu membawa  
 jalanya pergi dari LINTANG masih dengan muka sumringah.

LINTANG menatap audiens dengan ekspresi sedih.

LINTANG  
 49 Aku harus jadi orang pintar... 49

LINTANG menggelengkan kepalanya dan duduk di ruangan gelap  
 bersama lampu teplok di meja kecilnya.

LIGHTS OUT

SOUND OUT

[VISUALISASI LINTANG BELAJAR DENGAN TOKOH MATEMATIKAWAN]

MATEMATIKAWAN berdansa ria di belakang Lintang yang sedang belajar, sesumbar tentang LINTANG dan temuan mereka.

MATEMATIKAWAN keluar stage setelah menyelimuti LINTANG dengan sarung

4 INT. TOKO KELONTONG SINAR HARAPAN - "A LING DAN IKAL" 4

**PROPERTI :**

50 SYAHDAN  
Ah.. Lagu apa sih ini, Har? Seperti faham artinya saja. Rhoma Irama tidak ada? 50

SYAHDAN berkata sambil menyentil gundu itu

51 IKAL  
Woy! Lagi santai kawan! Lagi santai! 51

IKAL menengok ke arah MAHAR sambil melanjutkan gundunya

MAHAR yang diserbu pertanyaan seperti itu tidak ambil pusing, MAHAR terus lanjut menikmati musiknya sambil sesekali bernyanyi.

52 MAHAR  
Falling in Love.. With.. You.. ANJAY!Oy, Kawan! Menurutmu cinta itu apa? 52

53 SYAHDAN  
Alamak! Ada yang sedang jatuh cinta rupanya.. 53

Gelagat SYAHDAN seolah meledek MAHAR.

MAHAR terlihat sedikit salah tingkah

54 MAHAR  
Ah- bukan seperti itu aku hanya- 54

IKAL memotong ucapan MAHAR secara tiba-tiba.

55 IKAL  
Cinta. 55

Atensi antara MAHAR dan SYAHDAN tergantikan menuju IKAL.

56 IKAL (CONT'D)  
Cinta mungkin akan terasa bagi semua orang.. Tapi tidak denganku 56

SYAHDAN mengacungkan tangannya, hendak berkomentar. Namun MAHAR dengan sigap menutup mulut SYAHDAN.

Bagiku, cinta akan dapat dimengerti melalui larik puisi. Dimana kau akan bisa menuangkan seluruh perasaanmu ke dalamnya. Pun bisa melalui pandangan dimana dua insan saling merengkuh satu sama lain. Namun,..

57 SYAHDAN  
Namun..? 57

58 IKAL  
Namun, tak ada yang bisa  
kubayangkan seseorang akan menjadi  
milikku. 58

59 MAHAR  
Waduh! Ngeri sekali kawanku yang  
satu ini. 59

60 SYAHDAN  
Memangnya.. Kenapa kau menanyakan  
itu, Mahar? Kira-kira perempuan  
mana yang telah membuat sesosok  
Mahar jatuh cinta. 60

61 IKAL  
Anak pindahan itu lah. Yang otaknya  
sama-sama abstrak seperti Mahar.  
Yang selalu melakukan hal-hal tidak  
masuk akal. 61

MAHAR terlihat semakin salah tingkah.

62 MAHAR  
Ah, tau apa kalian ini. Sudah-  
sudah, lanjutkan saja gundu mu itu.  
Aku pergi dulu. Ketua sedang sibuk! 62

MAHAR meninggalkan IKAL dan SYAHDAN dengan perasaan yang berbunga.

SYAHDAN dan IKAL yang melihat itu hanya bisa menggelengkan kepala dan melanjutkan bermain gundu.

Tiba-tiba, BU MUSLIMAH datang memanggil SYAHDAN dan IKAL.

63 BU MUSLIMAH  
Ikal! Syahdan! Kemari nak! 63

BU MUSLIMAH datang sembari mengikat kerudung.

64 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
Ikal, Syahdan, Ibu tolong ambilkan  
kapur dekat Toko Sinar Harapan itu  
boleh? Sudah habis kapur kita,  
tolong ambilkan ya nak. 64

IKAL yang mendengar itu menghela nafas dan mendecak.

BU MUSLIMAH melihat dan mendengar IKAL, lalu BU MUSLIMAH menjadi sedikit kesal.

BU MUSLIMAH (CONT'D)

(dengan kesal)

65                   Astagfirullahaladzim ya Allah!                   65  
Apakah hamba pernah mendidik engkau  
untuk mengeluh seperti itu?!

IKAL

66                   Tidak seperti itu ibunda guru..                   66  
Toko Sinar Harapan itu bau dan  
kotor aku tak sanggup mencium bau  
busuk itu.

SYAHDAN

67                   Betul itu, ditambah perjalanan                   67  
menuju toko itu yang berkelok.

BU MUSLIMAH

68                   Lalu? Kalian akan menghentikan                   68  
hanya karena harus membeli kapur di  
toko yang bau, kotor dan jauh?  
Kecewa Lintang dibuatmu karena ia  
harus mengayuh 40km untuk bisa  
bersekolah. Sudah cepat!

BU MUSLIMAH meninggalkan panggung setelah meminta meminta  
IKAL dan SYAHDAN untuk membeli kapur.

IKAL dan SYAHDAN segera beranjak untuk membeli kapur. IKAL  
tampak tidak bersemangat sementara SYAHDAN tersenyum.

IKAL

69                   Nampak semangat sekali kau rupanya.                   69

SYAHDAN

70                   Kau tidak ingat kah? Toko itu dekat                   70  
dengan pasar. Banyak anak gadis  
juragan pasar di sekitarnya. Aku  
ingin berkenalan!

IKAL

71                   Memang dasar. Sekali mendayung, dua                   71  
tiga pulau terlampaui.

Di sepanjang jalan menuju toko, banyak orang berlalu lalang.  
Seperti para penjual, para nelayan yang sedang membawa jala,  
dan masih banyak lagi.

SYAHDAN bersenandung melantunkan Lagu KATA PUJANGGA. Beberapa  
penduduk yang berlalu-lalang ikut bersenandung dan sesekali  
berjoget bersama.

SYAHDAN  
 (menyanyi)  
 "HIDUP TANPA CINTA BAGAI TAMAN TAK  
 BERBUNGA"  
 HAI, BEGITULAH KATA PARA PUJANGGA  
 "HIDUP TANPA CINTA BAGAI TAMAN TAK  
 BERBUNGA"  
 HAI, BEGITULAH KATA PARA PUJANGGA  
 ADUHAI, BEGITULAH KATA PARA  
 PUJANGGA

(Taman suram tanpa bunga)  
 ADA YANG DICINTA, GIAT BEKERJA  
 ENTAH APA, ENTAH SIAPA  
 KARENA CINTA, JIWA GAIRAH  
 TANPA CINTA, HIDUP PUN HAMPA

SYAHDAN dan IKAL sampai di Toko Sinar Harapan itu.

IKAL masuk ke dalam toko dan SYAHDAN menunggu di depan Toko.

SYAHDAN sesekali menyapa warga yang berlalu lalang di depan toko dan bermain dengan beberapa barang yang terpajang.

KULI PANGGUL membawa sesuatu dari dalam toko.

	KULI PANGGUL	
72	Minggir! Minggir!	72

	SYAHDAN	
73	Berat rupanya ku tengok. Bawa apa itu paman?	73

	KULI PANGGUL	
74	Bawa nama baik keluarga.	74

IKAL yang mendengar hanya menggelengkan kepala.

	IKAL	
75	A miaw! Kapur untuk BU MUSLIMAH!	75

	A MIAW	
76	KAPUR TULIS SD MUHAMMADIYAH! Kau ambillah di belakang, di biasanya.	76

IKAL mengangguk dan berjalan ke belakang. Jalan yang dilewati melewati kotak yang sangat kecil.

IKAL menunggu A LING mengeluarkan barang dari kotak itu. Tangan A LING mengeluarkan sekotak kapur dari dalam lubang itu.

IKAL yang terpesona dengan tangan A LING hingga ia menjatuhkan kotak kapur tadi.

	A LING	
77	Haiya! Jatuh! Tunggu sebentar!	77

IKAL segera tersadar dan berusaha untuk menata kapur yang jatuh berserakan.

A LING keluar dari ruangan dan membantu IKAL untuk menata kapur yang terjatuh.

IKAL hilang fokus, tangannya membeku dan tidak bisa bergerak

IKAL hanya bisa menatap A LING.

Selesai menata kapur, A LING berdiri menyerahkan kapur itu kepada IKAL dengan tersenyum.

IKAL tampak terpana.

IKAL mengambil kapur itu dan dengan tidak sengaja menyentuh tangan A LING.

A LING meninggalkan IKAL (jatuh cinta sendirian di tempat itu dengan senyuman).

IKAL berjalan keluar menuju SYAHDAN sambil membawa sekotak kapur dengan tatapan yang kosong.

	A MIAW	
78	Hoi! Bilang pada gurumu. Sudah saatnya membayar hutang kapur disini	78

IKAL masih terpana, menghiraukan ucapan A MIAW.

SYAHDAN menepuk lamunan IKAL.

	SYAHDAN	
79	Hey! Kau ini kenapa. Tiba-tiba melamun	79

Lagu PENGALAMAN PERTAMA dimainkan. SELURUH CAST yang ada disitu ikut menari.

SYAHDAN (CONT'D)  
(bernyanyi)  
LIRIKAN MATAMU MENARIK HATI  
OH, SENYUMANMU MANIS SEKALI  
SEHINGGA MEMBUAT AKU TERGODA  
SEBENARNYA AKU INGIN SEKALI  
MENDEKATIMU, MEMADU KASIH  
NAMUN, SAYANG, SAYANG, MALU RASANYA  
BIAR KUCARI NANTI CARANYA  
MEMANG SEKARANG MALAM PERPISAHAN  
NAMUN AWAL LAHIRNYA PERCINTAAN  
HARAPANKU DAPATKAH KAU RASAKAN?  
MESKIPUN BELUM AKU MENYATAKAN  
OH, KIRANYA AKU TELAH JATUH CINTA  
SENYUMLAH, SAYANG, SEKALI LAGI  
SEBAGAI TANDA AKU TAK SENDIRI  
(MORE)

SYAHDAN (CONT'D)  
PERCAYALAH, BARU PERTAMA KALI  
PENGALAMAN INI AKU ALAMI

Setelah selesai bernyanyi, semua tokoh keluar dari panggung.

Di panggung tersisa A LING dan IKAL.

A LING mendekati IKAL dan memberi sekuncup surat lalu A LING lekas meninggalkan IKAL sendirian di sana.

IKAL jalan menuju partisinya dan membuka surat dengan perlahan sambil kebingungan.

IKAL Membaca surat.

	IKAL	
80	Jumpai aku di sembahyang rebut.	80

IKAL tidak menyangka isi dari surat tersebut.

IKAL salah tingkah lalu keluar panggung.

TRANSITION [TBA]

5	INT. RUANG KELAS - "DUA PILAR SANG JENIUS KELAS"	5
---	--	---

**PROPERTI : Papan tulis, meja, kursi, lidi**

Sebelum kelas dimulai, ANAK-ANAK bermain di luar kecuali LINTANG dan IKAL yang asyik membaca sebuah catatan buku tulis yang lusuh.

LINTANG mengajari IKAL materi pada buku tulis.

	LINTANG	
81	Kata apapun ini, pada dasarnya adalah kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Pahami dulu cara menggunakan kata-kata itu dalam sebuah kalimat Inggris. Itu saja, kal.	81

IKAL mengeluh.

	IKAL	
82	Tapi susah lah baca tulisan kau ni, tang. Macam kaki ayam.	82

Di sisi lain, ANAK-ANAK yang sedang bermain kini berbondong-bondong masuk, diikuti BU MUSLIMAH di belakang mereka.

BU MUSLIMAH membuka kelas pertama hari ini, matematika.

	BU MUSLIMAH	
83	Baik, siapkan alat hitung kalian.	83

Jeda sebentar menunggu ANAK-ANAK mengeluarkan lidi yang diikat, dan memulai lagi setelah para murid selesai mengurai ikatan lidi.

BU MUSLIMAH (CONT'D)

84	18 kali	14 kali	23 tambah	11 tambah	84
	13 kali	16 kali	7!		

ANAK-ANAK seketika langsung sibuk dengan lidi mereka. Ada yang fokus, ada yang kebingungan, ada yang sekedar bermain-main, dan ada yang hanya mendiamkan lidinya seperti LINTANG.

Lintang berdiri sembari mengangkat tangan dan bersorak  
lantang setelah 10 detik berlalu.

LINTANG

85 651.952, Ibunda Guru! 85

ANAK-ANAK tercengang melihat LINTANG dan BU MUSLIMAH terkesima dengan kecepatan berpikir Lintang.

IKAL Tercengang.

IKAL

86                    Bagaimana kau bisa menjawab secepat                    86  
itu, tang? Kau pun tak pakai alat  
hitung kau?

LINTANG

87 Hafalkan semua perkalian sesama angka ganjil yang menyusahkan itu di luar kepala. Hilangkan angka satuan dari perkalian dua angka puluhan karena lebih mudah mengalikan dengan angka berujung nol, dan sisanya tinggal kerjakan. 87

BU MUSLIMAH bergerak menuju ke tengah panggung dengan wajah kagumnya.

BU MUSLIMAH tersenyum lebar menghadap audiens.

BU MUSLIMAH

88 Calon anak TETI nih 88

LIGHTS OFF

BERGANTI PELAJARAN

BU MUSLIMAH berdiri di depan kelas sambil membaca sebuah buku materi kemuhammadiyah-an menghadap murid-murid.

BU MUSLIMAH (CONT'D)

89 Anak-anak, Al-Qur'an kadangkala menyebut nama tempat yang harus diterjemahkan dengan teliti. Misalkan negeri yang ditaklukkan tentara Persia pada tahun-



LINTANG memotong penjelasan BU MUSLIMAH.

	LINTANG	
90	620 Masehi! Persia merebut kekaisaran Heraklius yang juga berada dalam ancaman Pemberontakan Mesopotamia, Sisilia, dan Palestina. Ia juga diserbu bangsa Avar, Slavia, dan Armenia.	90

ANAK-ANAK menganga dan BU MUSLIMAH tersenyum tak peduli penjelasannya dipotong.

	BU MUSLIMAH	
91	Nah, negeri yang terdekat itu-	91

	LINTANG	
92	Byzantium Ibunda Guru! Itu nama kuno untuk Kontantinopel. Mengapa ia disebut negeri yang terdekat Ibunda Guru? Dan dari yang kutahu tentang kemerdekaan yang diingatkan dalam kitab suci direbut lagi kemerdekaannya setelah tujuh tahun, mengapa kitab suci dilarang?	92

	BU MUSLIMAH	
93	Bersabarlah, Lintang. Pertanyaanmu menyangkut penjelasan tafsir yang nanti akan kita diskusikan nanti kelas dua SMP.	93

	LINTANG	
94	Tak mau Ibunda Guru! Diri ini tak ada waktu untuk menunggu di saat tiap pagi aku harus berhadapan dengan para buaya. Jelaskan di sini, sekarang juga Ibunda!	94

BU MUSLIMAH menggaruk kepala dan ANAK-ANAK terpukau dengan semangat belajar dan pengetahuan yang dimiliki LINTANG.

LIGHTS OUT

Kelas beralih ke pelajaran bernyanyi. ANAK-ANAK diminta untuk bernyanyi lagu pilihannya.

BU MUSLIMAH memilih A KIONG sebagai murid pertama yang maju ke depan

A KIONG menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku dengan nada fales dan pengucapan cadel.

ANAK-ANAK tidak memperhatikan dan sibuk sendiri-sendiri. LINTANG menghitung matematika, HARUN tertidur, SAMSON menggambar pria kekar mengangkat sebuah rumah dengan satu tangan, SAHARA syik menyulam, dan lainnya merencanakan suatu hal. Kecuali MAHAR yang memperhatikan A KIONG dengan seksama.

A KIONG mengabaikan penonton dan pandangannya jelalatan ke luar.

A KIONG  
95 ... belkibalah bendelaaku ... 95

BU MUSLIMAH Menutup wajah untuk menahan kantuk dan tawa.

96 BU MUSLIMAH  
Baik, A Kiong. Silahkan duduk. 96

BU MUSLIMAH menunggu A KIONG duduk sambil memilih murid yang akan maju.

BU MUSLIMAH (CONT'D)  
97 Umm ... Baik, Borek. Silahkan maju 97

BOREK maju dengan gagah membawakan lagu Teguh Kukuh Berlapis Baja dan menyanyi dengan lantang sambil menghentak-hentakkan kaki.

BU MUSLIMAH memotong lagu di bait ke-1.

BU MUSLIMAH (CONT'D)  
(dengan nada canggung)  
Terima kasih, silahkan duduk Borek!

BOREK membantu karena tiba-tiba diminta untuk kembali ke tempat duduk.

BOREK

99 Loh, mengapa begitu, Ibunda Guru? 99

BU MUSLIMAH menahan tawa hingga mata berair.

100 BU MUSLIMAH  
Suaramu terlalu merdu, Borek. 100  
Sekarang umm ...

BOREK kembali dengan wajah campur aduk, dan murid lainnya mengeluh perihal kapan mereka akan pulang saat BU MUSLIMAH masih ingin memilih murid lainnya untuk bernyanyi.

BU MUSLIMAH menunjuk Mahar sembari tersenyum.

	BU MUSLIMAH (CONT'D)	
101	Mahar, silahkan ke depan anakku. Nyanyikanlah untuk kita sebuah lagu sembari kita menunggu waktu pulang	101

MAHAR maju dengan anggun tanpa memedulikan murid lain yang merajuk.

Saat di depan kelas, MAHAR diam memandangi murid-murid cukup lama hingga akhirnya memalingkan wajah ke arah BU MUSLIMAH sambil tersenyum kecil dan memberi hormat.

MAHAR

102                      Aku akan membawakan sebuah lagu                      102  
tentang [TBA].

Perhatian satu kelas tertuju pada MAHAR.

MAHAR mengambil napas dalam-dalam.

Start lagu kreasi sendiri, dengan MAHAR sebagai penyanyi sembari menarik awardee sedikit saja. ANAK-ANAK beranjak dan dance, kecuali Harun yang masih tertidur pulas.

#### TRANSITION [TBA]

6                      EXT. PASAR MALAM - "PASAR MALAM DAN SEMBAHYANG REBUT"                      6

**PROPERTI :**

Pasar malam di depan klenteng sedang ramai, banyak anak-anak bermain. Dari bermain engklek, lompat tali hingga beberapa permainan pasar malam.

IKAL memasuki kawasan klenteng itu, IKAL berdiri di bawah pohon. IKAL melihat sekeliling dengan risau degan sesekali IKAL menata rambutnya.

IKAL mengelilingi pasar malam.

A KIONG sedang bermain dengan teman-temannya. A KIONG melihat IKAL dan menepuk bahu IKAL

A KIONG

103                      Hoy, Ikal!                      103

IKAL

104                      A Kiong? Kau kenapa ada disini?                      104

A KIONG

105                      Aku yang harusnya bertanya, jelas                      105  
aku sembahyang disini. Kau? Mengapa  
kemari?

IKAL

106                      Aku menunggu seseorang, Michelle                      106  
Yeoh-ku..

A KIONG

107                      A Ling maksudmu?                      107

IKAL

108                      A Ling?                      108

Ketika A KIONG dan IKAL sedang mengobrol, salah satu TEMAN A KIONG memanggil A Kiong.

- TEMAN A KIONG
- 109                   Hoi! Sedang apa kau! Sini bermain lagi!                   109
- A KIONG
- 110                   YA! Tunggu sebentar!                   110
- A KIONG menarik IKAL menjauhi kerumunan teman-temannya. Sementara, IKAL terlihat sangat kebingungan.
- IKAL
- 111                   Siapa A Ling?                   111
- A KIONG menepuk jidatnya.
- A KIONG
- 112                   Kau bodoh atau memang tak tau?                   112
- IKAL tidak menjawab apapun. IKAL hanya terlihat kebingungan.
- A KIONG (CONT'D)
- 113                   A Ling, gadis kapur Toko Sinar Harapan.                   113
- Ekspresi IKAL berubah, wajah bingungnya berubah menjadi senyum lebar.
- Sebenarnya, A LING sudah datang dari tadi. A LING mengikuti IKAL diam-diam dari kejauhan. A LING bahkan mengintip IKAL dari toko-toko yang ada di sekitar Pasar Malam.
- A LING mendekati IKAL dari arah belakangnya.
- A LING
- 114                   Lelaki berambut ikal, Siapa Namamu?                   114
- IKAL berbalik badan.
- IKAL
- 115                   Na-namaku I-ikal                   115
- A LING
- 116                   Ikal, aku A Ling.                   116
- IKAL dan A LING bersalaman dan IKAL tersenyum canggung. IKAL mengeluarkan surat yang dahulu pernah A LING berikan pada IKAL.
- IKAL
- 117                   Ini, benar darimu, kan?                   117
- A LING tersenyum dan mengangguk, tangan IKAL gemetar. A LING mengambil surat yang IKAL keluarkan dan berjalan mengajak IKAL mengelilingi Pasar Malam.

118                                   A LING  
 118                   Ikal, lihat pemain musik itu.                                   118  
 Mereka terlihat sangat lihai. Apa  
 kamu suka bermain musik?

119                                   IKAL  
 119                   Aku? Aku tidak begitu lihai bermain                                   119  
 musik. Tapi aku punya teman, dia  
 sangat mahir bermain musik. Namanya  
 Mahar. Dia dengar banyak sekali  
 genre musik, dari pop, jazz, dang--

A LING memotong perkataan IKAL.

120                                   A LING  
 120                   Aku hanya ingin tahu tentangmu,                                   120  
 Ikal. Kalau begitu, kamu mahir  
 bermain apa?

121                                   IKAL  
 121                   Kalo aku tak terlalu pintar main                                   121  
 alat musik, tapi aku suka membuat  
 puisi. Dengan puisi, aku bisa  
 mengungkapkan apapun yang ada dalam  
 pikiranku.

122                                   A LING  
 122                   Oh begitukah? Hmm..kalau begitu,                                   122  
 Ikal, bisakah kau buat puisi  
 untukku?

IKAL dan A LING berhenti berjalan, IKAL dan A LING saling  
 berpandangan sebelum IKAL memandang ke arah langit.

123                                   IKAL  
 123                   A Ling, lihatlah ke atas. Banyak                                   123  
 sekali bintang di langit. Tapi  
 lihat di sebelah sana, bintang yang  
 satu itu terlihat paling terang. Ia  
 berbeda daripada yang lain. Seperti  
 halnya-

124                                   A LING  
 124                   Ikal. Kau memiliki mata yang indah.                                   124

IKAL menghentikan perkataanya, IKAL memandang ke arah A  
 LING.

IKAL mengalihkan pandangannya dan menggaruk kepalanya.

125                                   IKAL  
 125                   Bagaimana denganmu, A Ling? Kau                                   125  
 mahir dalam hal apa?

126                                   A LING  
 126                   Aku suka melukis, Ikal. Aku suka                                   126  
 melukis bunga krisan. Kau tau bunga  
 krisan?

IKAL hanya menjawab dengan gelengan

	A LING (CONT'D)	
127	Bunga Krisan adalah bunga yang cantik. Kau tahu, Ikal? Setiap warna dari bunga itu memiliki arti. Dan dari semua arti itu hanya memiliki satu kesimpulan. Yaitu, Cinta. Bunga Krisan adalah Bunga Cinta	127

	IKAL	
128	Bunga Krisan cantik seperti penggemarnya. Lain kali, ajarkan aku untuk meluk-	128

A LING memotong kembali perkataan IKAL

	A LING	
129	Ikal! Ayo bermain engklek!	129

A LING menarik tangan IKAL dan bermain engklek. Beberapa kali A LING hampir terjatuh dan IKAL membantu A LING bermain engklek dengan memegang tangan A LING.

A LING menunjuk ke salah satu booth di pasar malam itu

	A LING (CONT'D)	
130	Aku ingin bermain itu juga, Ikal! Ayo!	130

IKAL hanya bisa menjawab dengan anggukan. A LING segera menarik tangan IKAL dan menuju booth tersebut

A LING mengambil beberapa bola dan berusaha memasukannya ke dalam ember. A LING gagal meskipun telah mencoba berkali-kali

	IKAL	
131	Biarkan aku mencobanya, untukmu. A Ling.	131

IKAL mencoba memasukan bola ke dalam ember. Percobaan pertama dan keduanya gagal. Ketika IKAL gagal, A LING tertawa. Dan untuk percobaan terakhir, akhirnya IKAL berhasil memasukan bola ke dalam ember.

	IKAL (CONT'D)	
132	Seorang pahlawan memang selalu berhasil di akhir waktu.	132

PENJAGA BOOTH mengambilkan salah satu boneka karena IKAL berhasil memasukan bola. IKAL menerima boneka itu, dan IKAL memberikan boneka itu ke A LING.

133 IKAL (CONT'D) 133  
 Seperti yang aku bilang sebelumnya,  
 aku mencobanya untukmu. Jadi, ku  
 berikan boneka ini untukmu

A LING menerima boneka yang diberikan IKAL lalu mereka  
 bergandengan tangan dan keluar dari stage

7 EXT. LUAR KELAS - "PERSIAPAN KARNAVAL" 7

**PROPERTI : Papan Tulis**

Di luar ruangan yang panas, berkumpul ANAK-ANAK dan guru  
 dengan BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN berada di pusat perhatian  
 di tengah.

BU MUSLIMAH membawa kapur yang dibeli oleh IKAL dan SYAHDAN.

134 PAK HARFAN 134  
 Ini kapurnya, Pamanda Guru.

PAK HARFAN Menerima kapur yang dibawa BU MUSLIMAH.

135 PAK HARFAN (CONT'D) 135  
 Terima kasih. Jadi, alasan saya  
 mengumpulkan kalian semua di sini  
 adalah untuk ini.

PAK HARFAN Menuliskan kata "Karnaval 17 Agustus" dengan  
 besar, lalu mengucapkan dengan lantang.

136 PAK HARFAN (CONT'D) 136  
 Apapun yang terjadi, kita harus  
 karnaval! Ini adalah satu-satunya  
 cara untuk kita menunjukkan kepada  
 dunia bahwa sekolah kita masih  
 eksis! Sekolah yang mengedepankan  
 pengajaran nilai-nilai religi, kita  
 harus bangga!

Walau berpidato dengan lantang dan penuh semangat, sebagian  
 guru mencemooh gagasan tersebut mengingat karnaval tahun-  
 tahun sebelumnya. Ada juga yang bertepuk tangan mendukung  
 gagasan pak Harun, kebanyakan dari murid-murid.

PAK HARFAN melanjutkan dengan penuh percaya diri.

137 PAK HARFAN (CONT'D) 137  
 Percayalah, tahun ini kita memiliki  
 mutiara yang tak ternilai. Kita  
 harus beri dia kesempatan untuk  
 menunjukkan bakatnya! Dialah Mahar  
 sang seniman genius di SD  
 Muhammadiyah!

MAHAR tersenyum di bawah pohon mendengar keputusan PAK  
 HARFAN. MAHAR pun berdiri mendekati gerombolan.

MAHAR  
 138 Terima kasih. Aku, Mahar, akan 138  
 membawakan sebuah kejutan yang  
 tidak akan terpikirkan oleh semua  
 orang. Nantikanlah, Pamanda Guru.

MAHAR Mendekati A KIONG sambil memegang pundaknya.

MAHAR (CONT'D)  
 139 A Kiong! Maukah dirimu menerima 139  
 kehormatan sebagai manager kami  
 selama karnaval ini berlangsung?

A KIONG jeda untuk mencerna, lalu tersenyum senang.

A KIONG  
 140 Tentu! 140

Keesokan harinya, MAHAR telah menjadi sosok yang sering  
 melamun di kelas.

IKAL Mendekati BOREK dan A KIONG.

IKAL  
 141 Rek, kau merasa ada yang aneh kah 141  
 dengan dia?

BOREK  
 142 Hooh, terlalu aneh melihatnya tiba- 142  
 tiba jadi pendiam.

A KIONG  
 143 Siapa yang kalian maksud itu? 143

SAHARA Kebetulan mendengar A KIONG bertanya dari bangkunya.

SAHARA  
 144 Kau ini tak paham yang dimaksud, 144  
 hah?

Namun saat di luar kelas, terutama waktu senggang tanpa  
 adanya kelas, dia bertingkah sangat aneh.

MAHAR berteriak sambil menabuh kompang dan berlari tidak  
 jelas

MAHAR  
 145 HYA! ULULULULU LALALALA!! HU HA!! 145

Karena MAHAR menabuh sebuah kompang kecil, melamun tiap hari  
 dan selalu berteriak kesana kesini tiap selesai kelas, semua  
 orang memandangnya aneh.

BOREK mencemooh MAHAR.

BOREK  
 146 Lihat si aneh itu, berteriak sana- 146  
 sini tak jelas sedikitpun.







MAHAR Bbrdiri dan melihat ANAK-ANAK yang duduk kelelahan setelah latihan

163 MAHAR (CONT'D) 163  
 Dalam tarian ini, kalian harus mengeluarkan seluruh energi dan harus tampak gembira! Seperti karyawan PN yang baru terima jatah kain, seperti para pelaut yang terdampar di sekolah perawat kawanku!

IKAL tampak kagum dengan kalimat MAHAR.

164 IKAL 164  
 Mahar, tak kusangka kau bisa menemukan kata-kata itu.

A KIONG berbalik menghadap BOREK.

165 A KIONG 165  
 Rek, aku balu tahu kalau di Belitong ada sekolah pelawat di pinggil laut

SAHARA tampak kesal dengan celetukan lugu A KIONG.

166 SAHARA 166  
 Kau tak paham kah kalau itu perumpamaan?! Banyak-banyaklah membaca buku sastra!

A KIONG berbalik kebingungan menghadap penonton.

167 A KIONG 167  
 Buku sastra yang mana ya pemirsa?

SAHARA mengepalkan tangannya sambil tersenyum geram.

TRANSITION [TBA]

8 INT/EXT. [TBA] - "HARI KARNAVAL" 8

**PROPERTI :**

Marching Band dari SD PN tampil lebih baik daripada tahun lalu. Kemudian, mereka melantunkan lagu JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT dengan interpretasi yang pas.

Tampak FLO menjadi mayoret di Marching Band tersebut.

Semua murid SD Muhammadiyah yang akan tampil kecuali SAHARA menonton dari belakang barisan pagar penonton marching band.

IKAL nampak gugup.

	IKAL	
168	Apakah kita yakin bakal sukses besar?	168

LINTANG menepuk pundak IKAL.

LINTANG

169	Apa yang kau ragukan lagi?	169
-----	----------------------------	-----

IKAL

170 Tidak, maksudku lihatlah mereka 170  
semua. Aksi yang ditunjukkan keren-  
keren. Aku seperti tak yakin apakah  
pertunjukkan kita akan berhasil  
atau tidak?

MAHAR berbalik dan berkacak pinggang tidak puas memandangi IKAL.

171 MAHAR Sudah kubilang, percayalah. Ini 171  
akan jadi pertunjukkan hebat, yang  
takkan pernah kau bayangkan reaksi  
orang-orang itu.

	PANITIA	
172	Itulah tadi persembahan dari SD PN	172
	Timah!	

MAHAR merogoh kantung kecil yang dikalungkan MAHAR.

	MAHAR	
173	Inilah saatnya ....	173

LINTANG Melirik ke MAHAR.

LINTANG

174                      Apa yang kau rogoh itu?                      174

MAHAR mengeluarkan beberapa kalung.

MAHAR  
175      Ini, pakailah kalung ini.      175

A KIONG  
176 Kalung apa itu, Har? Keren kali! 176

MAHAR memakaikan kalung pada semua anak SD Muhammadiyah yang akan tampil.

MAHAR  
177 Kalung buatanku, biar makin cakep. 177

Setelah MAHAR selesai mengalungkan kalung buatan tangannya, rombongan peserta dari SD Muhammadiyah mulai bergerak menuju lokasi pertunjukkan.



IKAL terus-terusan menyanyikan lagu cinta sepanjang dibonceng SYAHDAN.

184 IKAL 184  
Rindu ini kubawa dari pesisir  
Tanjung Pinang, kurengkuh di antara  
hujan pertama bulan September, dan  
angin selatan membawaku kemari  
kembali, A Ling..

IKAL dengan dramatis melenggang ke dalam toko, hanya untuk disambut PRIA BESAR, mengulurkan kotak kapur ke Ikal. Ikal berdiri kaku, terlalu kaget untuk bereaksi.

185 SYAHDAN 185  
Ikal, kok kau lama sekali,  
kemarilah jangan berlama-lama  
bermesraan- E COPOT!!

SYAHDAN meloncat kaget, melihat siapa yang menyerahkan kapur ke IKAL. SYAHDAN mengguncang Ikal, mendesis.

186 SYAHDAN (CONT'D) 186  
HOI SADARLAH IKAL!! Siapa itu yang  
tangannya macam pentungan satpam??  
Mana cewek kau??

A KIONG yang keluar dari pintu kasir menghampiri Ikal dengan raut sendu.

187 A MIAW 187  
A Ling sudah pigi Jakarta... Nanti  
dia terbang pukul jam 9 pagi  
bersama bibinya yang hidup sendiri,  
ia juga bisa sekolah di sekolah  
yang baik di sana. Di lain hari,  
jika nasib berpihak, kalian bisa  
bertemu lagi.

IKAL jatuh ke lututnya, SYAHDAN menjerit.

188 A MIAW (CONT'D) 188  
Ia titip salam buatmu dan ingin kau  
menyimpan buku diarilya, Ikal, nak

A MIAW menyerahkan buku harian A LING yang ditali dengan pita bersama novel 'Seandainya Mereka Bisa Bicara'.

IKAL menerimanya dengan mata menahan tangis sembari menyambar tangan SYAHDAN dan keluar dari panggung.

TRANSITION [TBA]

Sudah dua hari IKAL tidak masuk sekolah.

IKAL tampak meriang dan merana di kasur rumahnya.

[Terkadang ia bangun malam seperti habis dikejar setan.]

![bisa dijadiin sequence musikal]

[ini di hari ketiga] MAHAR, SYAHDAN dan A KIONG datang menjenguk IKAL.

MAHAR mengenakan jas panjang dan menenteng tas koper.

MAHAR maju paling depan, sok-sok memeriksa kepala hingga ujung IKAL layaknya seorang dokter.

MAHAR berpaling ke A KIONG, menunjuk ke kopernya.

189 MAHAR PISAU! 189

A KIONG menurut, dengan sigap menyerahkan pisau army kecil ke MAHAR.

190 MAHAR (CONT'D) KUNIR! 190

A KIONG menyerahkan kunir utuh ke MAHAR yang memotongnya menjadi seukuran jempol.

MAHAR melukis tanda silang yang besar di kening IKAL sembari komat-kamit entahlah apa.

191 IKAL Mahar..ngapain kau..enyahlah.. 191

IKAL mengibas-ngibaskan tangannya dengan lemah, namun MAHAR terus melanjutkan ritualnya. MAHAR menampar-namparkan daun dan menyemburkan air ke seluruh badan IKAL, termasuk wajah, dengan penyemprot tanaman yang biasanya digunakan untuk menyemprot anti-hama -sambil terus komat-kamit.

MAHAR mengakhiri sesi ritualnyanya dengan dramatis, mengibaskan rambutnya yang ikut basah seperti penyanyi dangdut di akhir penampilan.

192 MAHAR Tiga anak jin tersinggung karena kau kencing sembarangan di altar kerajaan mereka di belakang sekolah. Merekalah yang membuatmu demam begini 192

MAHAR memasukkan kembali barang-barangnya ke dalam koper dan menyerahkannya ke KUCAI seperti petugas Paskibra.

193 MAHAR (CONT'D) Tapi tenang saja kawan, besok juga kau sudah bisa masuk sekolah. Mereka sudah kuusir dengan kekeluargaan, tenang saja. 193

MAHAR, A KIONG, dan SYAHDAN keluar panggung dengan melenggang, sementara IKAL dibuat bengong.

TRANSITION [TBA]

10 INT. RUANG KELAS - "CERDAS CERMAT" 10

**PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja**

BU MUSLIMAH masuk kelas dengan semangat menggebu.

KUCAI berdiri serentak diikuti anak lain.

194 KUCAI  
Selamat pagi, Ibunda Guru! 194

195 BU MUSLIMAH  
Selamat pagi ananda semua, dan juga (...?) 195

BU MUSLIMAH menempel poster cerdas cermat ke papan dengan suara berdebam.

196 BU MUSLIMAH (CONT'D)  
Kita akan ikut cerdas cermat tahun ini, sudah waktunya mereka berhenti meremehkan kita. Ikal, Lintang, Sahara, kemarilah nak. 196

Musikal BU MUSLIMAH meyakinkan dan mendorong mereka untuk belajar.

TRANSISI KE CERDAS CERMAT

[tambahin action lagi di sini]

IKAL menggaet lengan SAHARA dan LINTANG ke meja mereka di pertandingan.

197 IKAL  
Persetan kepercayaan diri, yang penting dengar pertanyaan baik-baik, pencet tombolnya cepat-cepat, dan jawab yang benar, mengerti? 197

SAHARA mengangguk, tetapi muka LINTANG keras menatap ke depan, tidak peduli.

MAHAR DAN FLO bersorak dengan semua anggota Laskar Pelangi.

BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN dengan mengibarkan spanduk dari kertas dan berteriak seperti kesetanan.

198 LASKAR PELANGI  
MAJULAH LASKAR PELANGI!! LASKAR PELANGI SATU, LASKAR PELANGI JAYA!! 198



SUPPORTER SD SMP PN memotong dukungan dari SMP Muhammadiyah.

	SUPPORTER SD SMP PN	
199	VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU LIHAT, AKU MENANG.	199
200	VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU LIHAT, AKU MENANG	200

VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU LIHAT, AKU MENANG

Tim SMP Muhammadiyah balik mengejek Tim SMP PN, SMP PN membalas, keributan pecah sebentar sebelum panitia menyela.

	PANITIA	
201	Semua pihak harap tenang! Pertanyaan pertama akan dibacakan	201

Suasana mendadak hening dan tegang.

	PANITIA (CONT'D)	
202	Pertanyaan pertama, ia seorang wanita Prancis, di antara mitos dan realita-	202

Bel berbunyi lantang.

LINTANG menekan belnya bahkan sebelum panitia menyatakan kata terakhirnya. IKAL hampir melompat dari belakang, begitu juga PANITIA yang membacakan soal.

	PANITIA (CONT'D)	
203	Regu F!	203

	LINTANG	
204	Joan D'Arch, Loire Valley, French!	204

LINTANG berdiri dari tempat duduknya, menjawab dengan suara membahana dan aksen Prancisnya yang lebih terdengar seperti orang menyanyi dangdut.

	PANITIA	
205	SERAAAAATUSSSSS!!!!	205

Suara bersorak dan tepuk tangan bergemuruh, paling kencang terdengar dari kubu Laskar Pelangi dengan supporter SMP PN yang terlihat kesal dan mencak-mencak.

	PANITIA (CONT'D)	
206	If a force of fifty newtons is applied at an angle of sixty degree horizontally, what is the work done by this force to move an object ten metres horizontally?	206

	LINTANG	
207	two hundred and fifty joules! Work equals force times distance times value of sixty cosine equals two hundred and fifty Joules!	207

LINTANG menyambar jawaban dengan cepat saat lawannya masih sibuk mencorat-coret kertas.

Kontestan SD PN melempar pensil mereka, kesal.

208 PANITIA  
SERAAAAATUSSSSS!! 208

PANITIA bersorak lantang seperti mengumumkan hadiah tirai di acara televisi.

	PANITIA (CONT'D)	
209	Pertanyaan ketiga, hitunglah luas dalam jarak integral tiga dan nol untuk sebuah fungsi enam ditambah lima x dikurangi x pangkat dua dikurangi empat x	209

Kontestan lain terlihat ribut dengan coretan mereka, menunduk ke meja.

210 LINTANG  
TIGA BELAS SETENGAH!! 210

211 PANITIA 211  
100 POIN UNTUK LASKAR PELANGI!!

Suara tepuk tangan bergemuruh lagi, PAK HARFAN kegirangan seperti anak kecil, menunjuk-nunjuk tim SMP Muhammadiyah.

	PAK HARFAN	
212	Lihatlah...itu anak-anakku, ini baru anak-anakku..	212

	PANITIA	
213	Pertanyaan berikutnya. Jika kurva $y$ sama dengan $x$ kubik ditambah $x$ kuadrat ditambah satu per $x$ kubik ditambah sempuluh, asimtot datarnya di titik?	213

Tim dari SD PN sudah dengan sigap mencorat-coret kertas mereka, namun LINTANG, dengan tatapan tetap lurus ke depan dan jari di pelipis. 7 detik, dan Lintang dengan lantang menyeru.

	LINTANG	
214	X sama dengan tiga dan x sama dengan negatif 3!	214



BU MUSLIMAH terisak, memeluk mereka bertiga.

Mereka keluar gedung dengan arakan yang meriah, sepanjang jalan mengibarkan bendera merah putih layaknya atlit yang baru saja menang olimpiade.

11 INT./EXT. [TBA] - "BINTANG YANG PADAM" 11

**PROPERTI:**

ANAK-ANAK mengarak LINTANG ke rumahnya di pesisir.

LINTANG masuk rumah menenteng medali emas dengan senyum merekah lalu bergegas ke teras belakang rumah, tempat menyimpan jala di mana AYAH LINTANG biasa berada.

223 LINTANG  
Lihatlah!! Ayahanda! Lihatlah medali Lintang! 223

Tak ada respon. LINTANG tampak kebingungan.

224 LINTANG (CONT'D)  
Ayah...? Adik, dimanakah ayah? 224

LINTANG memutari rumahnya sembari menggandeng ADIK LINTANG yang kelaparan.

225 ADIK LINTANG  
Ayah belum pulang dari tadi abang, aku lapar sekali. 225

ADIK LINTANG menunjuk ke lautan yang terlihat mengganas, menarik baju LINTANG ke dalam rumah.

226 LINTANG  
Badai belum juga reda..dimana ayahanda.. 226

Dari arah pesisir terlihat NELAYAN 1 dengan jala menjaring kakinya, menyeret seseorang yang tidak sadarkan diri.

227 NELAYAN 1  
TOLONG!! TOLONG!! BADAI HANCURKAN KAPAL KAMI! TOLONG!!! 227

228 ADIK LINTANG  
Abang..itu pakcik yang melaut bersama ayah!! Kita bantu ayolah kak 228

LINTANG berdiri kaku sejenak, namun melesat ke arah NELAYAN bersama dengan warga pesisir lain.

LINTANG menerobos warga lainnya.

- LINTANG
- 229                      Bukan..Bukan ayah..                      229
- LINTANG mendesis, namun LINTANG meenggenggam erat lengan LINTANG.
- NELAYAN 1
- 230                      Kau... kau anak Pak [nama] kan?                      230  
                          Bujang... Bujang... Bapakmu..
- NELAYAN mulai menangis lagi.
- LINTANG diam saja lalu berjalan menjauh.
- LINTANG duduk dengan wajah terbenam di antara dua kakinya di tengah depan panggung.
- LAMPU PADAM DI BAGIAN NELAYAN, MENYALA DI SET SEKOLAH.  
 BU MUSLIMAH  
 Ada apa pak..? Surat? Dari Lintang?
- NELAYAN mengangguk lesu, BU MUSLIMAH membuka surat tersebut dikerumuni ANAK-ANAK Laskar Pelangi lainnya.
- LINTANG
- 231                      Ayah saya telah meninggal, Ibunda                      231  
                          Guru. Besok saya akan ke sekolah.  
                          Pertama, Lintang.
- BU MUSLIMAH tersedu, meenggenggam erat surat tersebut dan bersimpuh.
- BU MUSLIMAH
- 232                      Oh bujang....                      232
- IKAL menghampiri LINTANG yang duduk di depan panggung.
- IKAL
- 233                      Boy.. haruskah kau berhenti                      233  
                          sekolah?
- IKAL meenggenggam bahu LINTANG, pedih. Amarah dan kesedihan campur aduk di suaranya.
- LINTANG  
 (dengan rasa amarah dan  
 sedih)
- 234                      ...Tak apa Ikal, memang harus                      234  
                          begini. Tak mungkin adik-adikku  
                          kutinggal juga
- LINTANG tidak tersenyum kali ini. LINTANG menepuk punggung IKAL balik. IKAL yang marah bangkit.
- IKAL
- 235                      Hari ini aku kehilangan teman                      235  
                          sebangkuku selama 9 tahun.  
                          (MORE)

## IKAL (CONT'D)

Hari ini, Bangka Belitung  
kehilangan putranya yang paling  
cerah, bunga meriam yang tak kan  
lagi melontarkan tepung sarinya.  
Bintang rasi Cassiopeia yang  
meledak dini hari ketika orang  
masih terlelap dalam  
ketidakpedulian.

236

Seorang super-genius, anak dari  
pulau terkaya di Indonesia ini,  
berhenti sekolah karena tak bisa  
bayar! Betapa lucunya. Hari ini,  
seekor tikus kecil mati di lumbung  
padi yang berlimpah ruah.

236

## LINTANG

237

Hentikanlah boy! Kau kira aku juga  
mau begini?

237

LINTANG menarik bahu IKAL.

## IKAL

(dengan suara bergetar  
menahan tangis)

238

Anak sepintar kau harusnya sekolah  
sampai ke Cina! Bukannya..bukannya  
berhenti gara-gara begini..Apa yang  
kulakukan jika kau tak sekolah lagi  
boy...siapa yang akan mengajakku  
bermimpi boy..

238

## LINTANG

239

Lalu bagaimana? Kau ingin aku  
tinggalkan keluargaku begitu saja?!  
Kal, tahulah, aku punya keluarga  
besar tuk ditanggung, tak bisa  
egois untuk sekolah saja seperti  
katamu. Ini nyatanya boy!

239

LINTANG menghardik IKAL dengan berurai air mata.

## IKAL

240

Katanya kau punya mimpi?! Sekarang  
akankah kau menyerah begitu  
saja?!?! Jawab boy!!

240

IKAL yang sesenggukan mengikuti Lintang yang pergi dengan  
mengusap air mata. Masih berusaha menahannya.